BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dengan hasil analisisnya sebagaimana dipaparkan pada bab terdahulu, pada Bab V ini yang merupakan bagian akhir dari keseluruhan tulisan, diuraikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut :

A. Kesimpulan.

Secara keseluruhan hasil penelitian (studi kasus) ini dapat disimpulkan :

1. Secara umum dapat diketahui bahwa sebagian besar program IDT belum dilaksanakan dan dimanfaatkan oleh anggota kelompok sasaran bagi kemajuan/peningkatan (dalam rangka peningkatan kesejahteraannya.

   Ini berarti bahwa pembinaan keterampilan anggota kelompok sasaran melalui kegiatan program IDT yang dilaksanakan belum nampak memberikan perubahan mereka karena program IDT baru tiga bulan berjalan.
2. Bahwa pendamping yang membina anggota kelompok sasaran melalui kegiatan program IDT di Desa Mungkal Datar secara umum belum berhasil, karena waktu dan dana yang tersedia pada waktu pelatihan tidak memadai dan waktunya hanya 2 minggu.
3. Perlu peningkatan wawasan pendamping didalam melaksanakan pembinaan keterampilan pada pelaksanaan program IDT tersebut, disebabkan oleh beberapa faktor yakni : latar belakang diri dan keluarga anggota kelompok sasaran, orientasi nilai budaya, kondisi ekonomi anggota kelompok

orientasi nilai budaya, kondisi ekonomi anggota kelompok sasaran, kondisi fisik psikologis anggota kelompok sasaran sebagai orang dewasa dan kredibilitas pendamping.

a. Latar belakang keluarga anggota kelompok sasaran. Dalam hal ini termasuk latar belakang pendidikan formal, latar belakang pekerjaan sebelumnya keuletan, rasa tanggung jawab dan jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi program pembangunan desa tertinggal dalan pengentasan kemiskinan dengan memanfaatkan dana IDT di Desa Mangkal Datar .

b. Orientasi nilai sosial. Pada umumnya anggota kelompok sasaran sering mengadakan interaksi dengan lingkungannya, baik didalam keluarga, kelompok maupun dalam masyarakatnya. Hasil interaksi dapat membentuk suatu pedoman untuk melakukan aktivitas yang menganut nilai sosial terhadap alam sekitarnya, sehingga cenderung sama-rata - sama-rasa yang mewajibkan munculnya sikap konformis. Implikasi dalam pembinaan pengentasan kemiskinan anggota kelompok sasaran melalui kegiatan dalam program pembangunan desa tertinggal dengan memanfaatkan dana Inpres Desa Tertinggal (IDT), Pendamping harus sudah mengetahui keadaan sosial anggota kelompok sasaran dalam rangka mendorong program PLS untuk mencapai tujuan dalam mengentaskan kmiskinan.

c. Kondisi ekonomi anggota kelompok sasaran pada umumnya sangat memprihatinkan, untuk itu pendamping program IDT melalui kegiatan keterampilan haruslah diarahkan untuk

peningkatan pendapatan ekonomi keluarga mereka.

d. Kondisi fisik dan psikologis anggota kelompok sasaran sebagai orang dewasa. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa kondisi fisik dan psikologis sebagai orang dewasa dalam proses "pembelajaran" belum begitu diperhatikan dalam proses pembinaan melalui kegiatan keterampilan sesuai bidang usahanya. Anggota kelompok sasaran dalam proses pembelajaran masih dipandang sebagai warga belajar yangbelum berpotensi sehingga dianggap perlu diberikan segenap pengetahuan dan keterampilan dengan belajar yang berpusat pada sumber belajar.

4. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran dalam pembinaan keterampilan pada pelaksanaan program IDT :

a. Kesesuaian materi pembinaan keterampilan dalam pengelolaan paket sasaran bantuan IDT yang dikembalikan secara gergulir tahun berikutnya pada kelompok sasaran masyarakat miskin lainnya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pembinaan ketrampilan melalui kegiatan program IDT, yang masing-masing anggota kelompok sasaran mempunyai kegiatan yang berbeda sehingga sangat sulit untuk memprogramkannya. Bila materi yang diberikan diangkat berdasarkan kebutuhan, kemungkinan permasalahannya tinggal memprogramkannya namun apabila materi pembinaan ketrampilan diangkat dari program "dari atas", maka tentu saja disesuaikan antara materi pembinaan keterampilan anggota kelompok sasaran

dengan kebutuhannya. Hal inilah yang menyebabkan adanya anggota kelompok sasaran yang menganggap materi program IDT sesuai dengan kebutuhan mereka, karena sebelum program IDT disetujui, perencanaannya dimasyarakatkan terlebih dahulu dan dibahas diantara anggota kelompok sasaran.

b. Metode dan pendekatan.

Metode yang digunakan pendamping dalam pembinaan kerja anggota kelompok sasaran melalui kegiatan yang terbatas hanya menggunakan metode ceramah dan dialog yang tentu saja tampaknya belum mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuannya. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang berpusat pada sumber belajar, sehingga pedamping anggota kelompok sasran banyak mendominasi proses pembelajaran, lebih berperan sebagai pelaksana program IDT.

c. Media pembinaan keterampilan.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa salah satu faktor yang menyebabkan anggota kelompok sasaran kurang memahami materi melalui kegiatan program IDT adalah karena tidak digunakannya media belajar yang diambil dari lingkungan tempat kerja anggota kelompok sasaran. Padahal media pengalaman langsung sangat efektif untuk merangsang pikiran, perasaan. kemauan dan perhatian anggota kelompok sasaran dalam proses pembelajaran oleh karena materi pembelajaran yang diberikan tidak dianggap sebagai sesuatu yang abstrak.

d. Waktu dan tempat pembinaan.

Penetapan waktu dan tempat pembinaan program kerja IDT melalui kegiatan ceramah dan diskusi, pelaksanaan program kerjanya belum begitu efektif bagi anggota kelompok sasaran yang tenaganya sudah tersita seharian di sawah, kebun, ladang dan home industri, harus mengikuti kegiatan pada malam hari. Begitu juga lokasi tempat pembinaan di aula desa atau di mesjid dirasakan sebagian anggota kelompok sasaran terlampau jauh. Hal ini akan lebih efektif apabila anggota kelompok sasaran diikutsertakan dalam menentukan waktu dan tempat pembinaan sesuai dengan kesempatan.

e. Kredibilitas Pendamping.

Pendamping dianggap belum memahami dan menghayati kondisi anggota kelompok sasaran yang sebagian besar berpendidikan formal rendah. Pendamping dinilai terlalu teoritis, kurang dekat dengan kebanyakan anggota kelompok sasaran dan hal-hal yang diperkenalkan banyak yang dianggap kurang sesuai dengan yang dibutuhkan kelompok sasaran.

5. Hasil Pelaksanaan PLS yang diselenggarakan di Desa Mungkal Datar memberikan dampak positif bagi anggota kelompok sasaran yang aktif terus menerus mengikuti program PLS, artinya kegiatan PLS yang dilaksanakan di Desa Mungkal Datar secara umum telah berhasil, meskipun masih ada kekurangan yang perlu ditingkatkan terutama mengenai waktu, materi, pendanaan serta disiplin dan rasa tanggung

jawab aparat pemerintah terkait terutama dalam pembinaan, pengawasan dan pengendalian pelaksanaan program IDT dalam pengentasan kemiskinan tersebut.

Keberhasilan kelompok sasaran yang mengikuti kegiatan PLS terlihat dan terdengar dari peserta itu sendiri, bahwa mereka merasa mendapatkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru mengenai tujuan hidup sejahtera.

Kekurang berhasilannya adalah dalam menularkan pengetahuan dan mempraktekannya. Para peserta yang telah mengikuti kegiatan PLS mengalami kesulitan dalam memberikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Hambatannya adalah mengenai waktu dan dana yang terbatas, disamping sarana dan prasarananya tidak memadai.

B. Saran-saran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bagi enam orang responden anggota kelompok sasaran dan satu orang pendamping yang ada di Desa Mungkal Datar Kecamatan Ciniru Kabupaten Kuningan, berikut ini diuraikan saran-saran :

1. Bagi lembaga terkait dengan upaya perencanaan Pendidikan Luar Sekolah (PLS) seperti halnya bidang Pendidikan Masyarakat (DIKMAS) tingkat I, II dan penilik DIKMAS Kecamatan, serta pihak lain yang langsung terkait dengan upaya pengembangan masyarakat pedesaan, dalam hal ini Departemen Penidikan dan Kebudayaan sebelum melaksanakan kegiatan pendidikan luar sekolah, kiranya perlu mengadakan studi awal berkenaan dengan analisis kebutuhan terhadap

anggota kelompok sasaran. Hal ini dimaksudkan agar program kegiatan yang dilakukan akan lebih inovatif, produktif, menyentuh setiap kebutuhan masyarakat.

2. Kepada perencana program IDT pada kelompok sasaran, hendaknya menggunakan pola pendekatan yang berpusat pada modifikasi program dengan metode partisipatif dalam penyusunan program melalui kegiatan PLS, agar program belajar tersebut dianggap oleh kelompok sasaran sebagai kebutuhan belajar yang bermanfaat untuk meningkatkan taraf kehidupannya.
3. Perlu adanya kerjasama antara instansi Departemen Dalam Negeri dan Direktorat Pembangunan Masyarakat Desa/Bangdes sebagai penyelenggara program IDT dengan instansi lainnya seperti Departemen Sosial, Departemen Dikbud, Departemen Tenaga Kerja, Departemen Transmigrasi, Departemen Pertanian, Perindustrian serta Bank Pemerintah, untuk saling memberikan masukan dalam penanggulangan berbagai hambatan yang dihadapi oleh anggota kelompok sasaran.
4. Dalam pelaksanaan program IDT melalui kegiatan kelompok sasaran hendaknya perlu dipertimbangkan faktor pendidikan formal anggota kelompok sasaran dan latar belakang pekerjaan sebelumnya.
5. Dalam pelaksanaan program pembangunan desa tertinggal dengan dana IDT perlu adanya tindak lanjut program, yang akan berfungsi sebagai evaluasi dan monitoring pembinaan lanjutan terhadap apa yang telah dilaksanakan melalui kegiatan IDT, sehingga pengembalian dana IDT secara bergulir dapat dilaksanakan sesuai target dari pemerintah.

6. Kepada pendamping yang melaksanakan pembinaan kepada anggota kelompok sasaran : a) Dalam proses pembelajaran, perlu menggunakan bentuk pembinaan individual ditempat kelompok sasaran, b) Hendaknya lebih berperan sebagai pembina dan motivator dalam proses pembelajaran, c) Hendaknya menggunakan multi metode dalam proses pembelajaran, d) Hendaknya memanfaatkan sarana-sarana-di lingkungan kelompok sasaran untuk media pembelajaran yang konkrit, f) Hendaknya waktu dan tempat pembinaan, disepakati bersama dengan kelompok sasaran, g) Hendaknya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan lebih lanjut dalam pelaksanaan IDT.
7. Untuk penelitian lebih lanjut disarankan hal-hal sebagai berikut :
   7.1. Perlu diadakan penelitian lanjutan baik di desa Mungkal Datar maupun di desa tertinggal lainnya di wilayah Kabupaten DT II Kuningan penelitian ini, terutama lebih diarahkan pada latar belakang pekerjaan anggota kelompok sasaran pendamping terhadap keberhasilan dalam program pembangunan desa tertinggal dengan memanfaatkan dana IDT.
   7.2. Perlu adanya penelitian tentang kredibilitas terhadap keberhasilan PLS di kalangan anggota kelompok sasaran dalam program pembangunan desa tertinggal dengan memanfaatkan dana IDT.
   7.3. Perlu diadakan penelitian berkenaan dengan tingkat pendidikan sekolah anggota kelompok sasaran terhadap pelaksanaan program pembangunan desa tertinggal dengan memanfaatkan dana IDT.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN